

BAB 2

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Umum

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibukotanya Wonosari. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km² atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Wonosari terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta (Ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan jarak ± 39 km. Wilayah Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 Kecamatan, yaitu Wonosari, Playen, Paliyan, Saptosari, Panggang, Purwosari, Tanjungsari, Tepus, Rongkop, Girisubo, Semanu, Ponjong, Karangmojo, Semin, Ngawen, Nglipar, Gedangsari dan Patuk. Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 144 desa, yang terdiri dari 16 desa termasuk dalam desa swasembada dan 128 masih swadaya (Sumber : Gunungkidul Dalam Angka 2015).

Batas Wilayah Kabupaten Gunungkidul:

Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman (Propinsi DIY).

Sebelah Utara : Kabupaten Klaten dan Sukoharjo (Propinsi Jawa Tengah).

Sebelah Timur : Kabupaten Wonogiri (Propinsi Jawa Tengah).

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

B. Topografi

Berdasarkan kondisi topografi Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 3 (tiga) zona pengembangan, yaitu :

1. Zona Utara disebut wilayah Batur Agung dengan ketinggian 200 m - 700 m di atas permukaan laut. Keadaannya berbukit-bukit, terdapat sumber-sumber air tanah kedalaman 6m-12m dari permukaan tanah. Jenis tanah didominasi latosol dengan batuan induk vulkanik dan sedimen taufan. Wilayah ini meliputi Kecamatan Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, Semin, dan Kecamatan Ponjong bagian utara.
2. Zona Tengah disebut wilayah pengembangan Ledok Wonosari, dengan ketinggian 150 m - 200 mdpl. Jenis tanah didominasi oleh asosiasi mediteran merah dan grumosol hitam dengan bahan induk batu kapur. Sehingga meskipun musim kemarau panjang, partikel-partikel air masih mampu bertahan. Terdapat sungai di atas tanah, tetapi dimusim kemarau kering. Kedalaman air tanah berkisar antara 60 m - 120 m dibawah permukaan tanah. Wilayah ini meliputi Kecamatan Playen, Wonosari, Karangmojo, Ponjong bagian tengah dan Kecamatan Semanu bagian utara.
3. Zona Selatan disebut wilayah pengembangan Gunung Seribu (Duizon gebergton atau Zuider gebergton), dengan ketinggian 0 m - 300 mdpl. Batuan dasar pembentuknya adalah batu kapur dengan ciri khas bukit-bukit kerucut (Conical limestone) dan merupakan kawasan karst. Pada wilayah ini banyak dijumpai sungai bawah tanah. Zone Selatan ini meliputi Kecamatan

Saptosari, Paliyan, Girisubo, Tanjungsari, Tepus, Rongkop, Purwosari, Panggang, Ponjong bagian selatan, dan Kecamatan Semanu bagian selatan.

C. Pemerintahan

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibu Kota Wonosari yang terletak 39 km sebelah tenggara Kota Yogyakarta. Secara yuridis, status Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu daerah kabupaten yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta ditetapkan pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan UU no 15 Tahun 1950 jo Peraturan Pemerintah No 32 tahun 1950 pada saat Gunungkidul dipimpin oleh KRT Labaningrat. Organisasi Pemerintah Kabupaten Gunungkidul terdiri dari Kepala Daerah beserta perangkat daerah yang terdiri atas Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, dinas daerah, lembaga teknis daerah, RSUD, dan kecamatan. Perangkat daerah dimaksud bertanggungjawab kepada Kepala Daerah dan membantu Kepala Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 19 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Struktur Organisasi Sekretariat Daerah, yaitu :

1. Sekretaris Daerah
2. Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, yang membawahi : Bagian Administrasi Pemerintahan Umum, Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat, dan Bagian Administrasi Pemerintahan Desa.
3. Asisten Perekonomian dan Pembangunan, yang membawahi : Bagian Administrasi Sumber Daya Alam, dan Bagian Administrasi Pembangunan.
4. Asisten Administrasi Umum, yang membawahi : Bagian Umum, Bagian Hubungan Masyarakat dan Protokol. Bagian Hukum, dan Bagian Organisasi.
5. Staf Ahli, yang terdiri dari : Staf Ahli Bidang Hukum dan Politik, Staf Ahli Bidang Pemerintahan, Staf Ahli Bidang Pembangunan, Staf Ahli Bidang Kemasyarakatan dan Sumber Daya Manusia, dan Staf Ahli Bidang Ekonomi dan Keuangan.
6. Kelompok Jabatan Fungsional

Sedangkan Sekretariat DPRD dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 19 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Kedudukan, dan Tugas Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD, dengan struktur organisasi sebagai berikut : Sekretaris DPRD, bagian tata usaha, bagian perencanaan dan keuangan, bagian risalah dan perundang-undangan, bagian persidangan dan protokol dan kelompok jabatan fungsional.

Lembaga teknis daerah yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 2008

tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Lembaga Teknis Daerah, adalah sebagai berikut : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Kepegawaian Daerah, Inspektorat Daerah, Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana, Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan, Kantor Pengelolaan Pasar, Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan, Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah, Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu, dan Satuan Polisi Pamong Praja.

Kabupaten Gunungkidul terdiri dari 18 kecamatan, 144 desa, 1416 dusun, 1583 RW, dan 6844 RT. Kecamatan yang ada di Gunungkidul antara lain : Kecamatan Panggang, Purwosari, Paliyan, Saptosari, Tepus, Tanjungsari, Rongkop, Girisubo, Semanu, Ponjong, Karangmojo, Wonosari, Playen, Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, dan Semin. Dari 144 desa, 141 desa masuk klasifikasi swadaya dan 3 desa termasuk desa swasembada.

D. Potensi

Kabupaten Gunungkidul mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari pertanian, perikanan dan peternakan, hutan, flora dan fauna, industri, tambang serta potensi pariwisata. Pertanian yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul sebagian besar adalah lahan kering tadah hujan ($\pm 90\%$) yang tergantung pada daur iklim khususnya curah hujan. Lahan sawah beririgasi relatif sempit dan sebagian besar sawah tadah hujan. Sumberdaya alam tambang yang

termasuk golongan C berupa : batu kapur, batu apung, kalsit, zeolit, bentonit, tras, kaolin dan pasir kuarsa. Kabupaten Gunungkidul juga mempunyai panjang pantai yang cukup luas terletak di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, membentang sepanjang sekitar 65 Km dari Kecamatan Purwosari sampai Kecamatan Girisubo. Potensi hasil laut dan wisata sangat besar dan terbuka untuk dikembangkan. Potensi lainnya adalah industri kerajinan, makanan, pengolahan hasil pertanian yang semuanya sangat potensial untuk dikembangkan.

E. Sosial Budaya

Bentuk wilayah atau fisografi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola kehidupan sosial budaya pada masyarakat. Unsur sosial budaya merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan, hal ini terkait perencanaan, sasaran, dan capaian target kinerja pembangunan. Karakteristik sosial budaya masyarakat Gunungkidul adalah masyarakat tradisional yang masih memegang teguh budaya luhur warisan nenek moyang. Sehingga dalam melaksanakan pembangunan, pemerintah berupaya untuk mengadopsi karakteristik sosial budaya agar dapat berimprovisasi dengan kultur masyarakat yang ada. Masyarakat Kabupaten Gunungkidul secara umum menggunakan bahasa lokal (bahasa Jawa) dalam berkomunikasi, sementara bahasa nasional (bahasa Indonesia) secara resmi dipakai dalam lingkungan formal (kantor, pendidikan, fasilitas umum, dan lain-lain). Organisasi kesenian sebagai budaya yang terus dipupuk dan dilestarikan oleh masyarakat berjumlah

1.878 organisasi, dengan tokoh pemangku adat berjumlah 144 orang. Sementara itu desa budaya yang dikembangkan oleh pemerintah untuk menunjang kesejahteraan masyarakat sebanyak 10 desa budaya, cagar budaya yang dimiliki sebanyak 5 buah serta benda cagar budaya sejumlah 692 buah yang tersebar di wilayah Kabupaten Gunungkidul.

F. Perekonomian dan keuangan daerah

Secara makro ekonomi Kabupaten Gunungkidul perekonomiannya di dominasi sektor pertanian dalam arti luas yang berkontribusi besar terhadap pembentukan PDRB (33,84%). Prioritas utama sektor perekonomian adalah memacu pertumbuhan ekonomi berbasis usaha kecil, menengah dan industri lokal. Sektor ini diharapkan bisa menjadi motor penggerak bagi sektor lainnya akan tetapi ternyata peranannya belum optimal, terbukti kontribusi PDRB Kabupaten Gunungkidul masih didominasi dari sektor pertanian. PDRB Kabupaten Gunungkidul atas dasar berlaku pada tahun 2011 sebesar Rp. 7.250.682, kontribusi PDRB ini sebagian besar diperoleh dari sektor pertanian 33,84%, sektor jasa-jasa 17,30%, dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran 14,60%. Upaya pengembangan sektor perdagangan dan jasa di Kabupaten Gunungkidul terus ditingkatkan.

G. Demografi dan Ketenagakerjaan

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di DIY dengan jumlah penduduk cukup besar. Berdasarkan hasil estimasi Sensus Penduduk

2010 jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul tahun 2012 berjumlah 680.406 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 328.878 jiwa dan perempuan sebanyak 351.528 jiwa. Jumlah penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin tahun 2012 berdasarkan Gunungkidul dalam Angka Tahun 2013:

Tabel 2.1

Jumlah penduduk menurut kecamatan

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Panggung	12.791	3.898	16.689
2.	Purwosari	9.392	10.226	19.618
3.	Paliyan	14.028	15.188	29.216
4.	Saptosari	16.594	17.833	34.427
5.	Tepus	15.281	16.754	32.035
6.	Tanjungsari	12.420	13.395	25.815
7.	Rongkop	13.027	13.997	27.024
8.	Girisubo	10.586	11.704	22.290
9.	Semanu	25.042	26.930	51.972
10.	Ponjong	24.196	25.834	50.030
11.	Karangmojo	23.613	25.376	48.989
12.	Wonosari	39.089	40.861	79.950
13.	Playen	26.609	28.475	55.084

14.	Patuk	15.050	15.805	30.855
15.	Gedangsari	17.354	18.072	35.426
16.	Nglipar	14.497	16.374	30.871
17.	Ngawen	15.453	16.398	31.751
18.	Semin	23.838	25.412	49.250
Jumlah		328.878	351.528	680.406

(Sumber : Gunungkidul Dalam Angka 2015).

H. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul tercatat 1.485,36 Km² yang meliputi 18 kecamatan dan 144 desa/kelurahan. Luas Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011 (dikutip dari GDA 2011) :

Table 2.2

Luas Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul

No	Kecamatan	Luas (Km²)	Desa	Pedukuhan
1	Panggang	99,8	6	44
2	Purwosari	71,76	5	32
3	Paliyan	58,07	7	50
4	Saptosari	87,83	7	60
5	Tepus	104,91	5	83
6	Tanjungsari	71,63	5	72
7	Rongkop	83,46	8	100
8	Girisubo	94,57	8	82
9	Semanu	108,39	5	106

10	Ponjong	104,49	11	119
11	Karangmojo	80,12	9	104
12	Wonosari	75,51	14	103
13	Playen	105,26	13	101
14	Patuk	72,04	11	72
15	Gedangsari	68,14	7	67
16	Nglipar	73,87	7	53
17	Ngawen	46,59	6	67
18	Semin	78,92	10	116

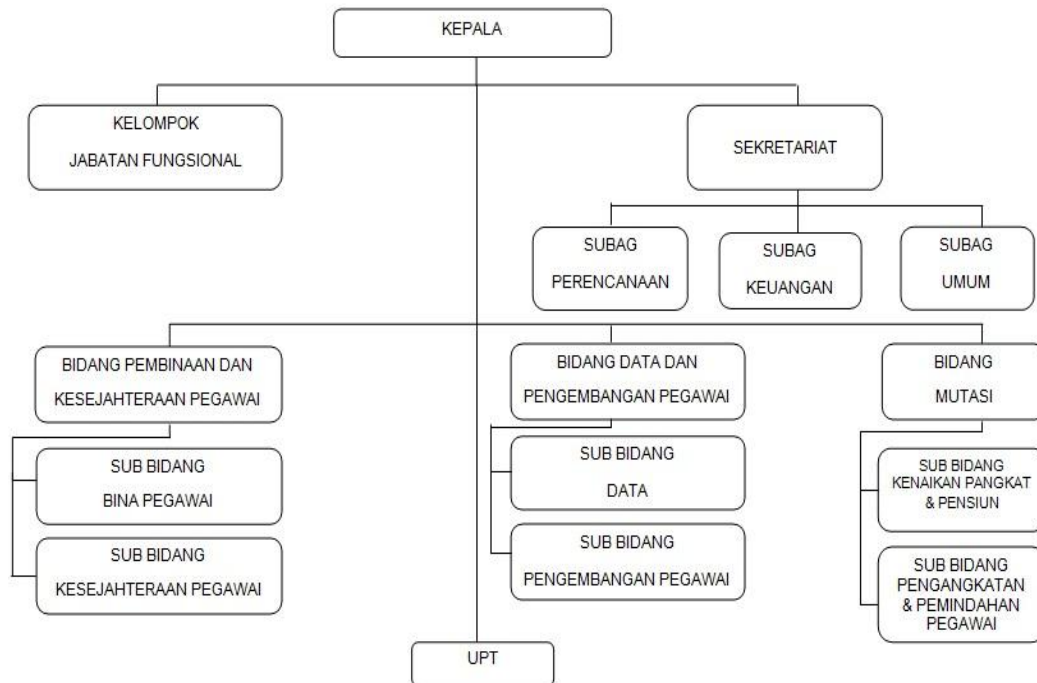
Sumber : *Statistik Daerah Kabupaten Gunungkidul 2012*

Profil Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Gunungkidul

Sejarah singkat BKD Kabupaten Gunungkidul

Ditetapkan dan berlakunya peraturan Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah dengan memperhatikan Keputusan Presiden Nomor 159 Tahun 2000 tentang pembentukan Badan Kepegawaian Daerah serta di tingkat Kabupaten Gunungkidul dengan telah ditetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 12 Tahun 2008 tentang pembentukan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Gunungkidul, maka kelembagaan yang menangani urusan kepegawaian adalah Badan Kepegawaian Daerah yang didalamnya terdapat UPT Balai Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kabupaten Gunungkidul. Urusan tentang kepegawaian Daerah Kabupaten Gunungkidul diatur oleh BKD Kabupaten Gunungkidul.

Struktur organisasi



Kepala : Drs. Sigit Purwanto

Sekretaris : Miksan, SH, M.Si

1. Subbagian Perencanaan dan Keuangan : Sumadi, SSos

2. Subbagian Umum : Suyanta, S.Pd

Bidang Status, Kinerja, dan Kesejahteraan Pegawai

Kepala : M Arif Aldian SIP MSi

1. Subbidang Kinerja Pegawai : Bibiana Titis Budi Asri, SE

2. Subbidang Kesejahteraan Pegawai : Erwan, S.STP

3. Subbidang Status dan Kedudukan Kepegawaian : Sunawan, SH

Bidang Formasi, Pengembangan dan Data Pegawai

Kepala : Reni Linawati, S.Sos

1. Subbidang Pengolahan Data Pegawai : M. Farid Juni Haryanto, SE
2. Subbidang Formasi dan Pengadaan Pegawai : Noor Faizah, SKM, M.P.H
3. Subbidang Pengembangan Pegawai :Sudaryati, SIP

Bidang Mutasi

Kepala : Gustijaningsih, SH

1. Subbidang Mutasi Jabatan Administrasi, JPT dan Penempatan Pegawai : Agus Sumaryono, S.IP
2. Subbidang Pengangkatan dan Pensiun : Asar Janjang Lestari, SPsi
3. Subbidang Mutasi Jabatan Fungsional dan Kepangkatan : Tugiran, S.Pd

UPT Balai Pendidikan dan Pelatihan Pegawai

Kepala : Didit Widiatmoko, SIP, MSi

1. Subbag Tata Usaha : Suemiyati, SE

Tabel 2.3

Jumlah pegawai berdasarkan golongan

no	golongan	jumlah	Jenis kelamin	
			L	P
1	I	-	-	-
2	II	13	9	4
3	III	25	17	8
4	IV	5	3	2
Jumlah		43	29	14

(sumber : BKD gunungkidul 2016)

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pegawai yang ada di BKD Kabupaten Gunungkidul paling banyak menempati Golongan III. Terdapat 25 pegawai yang golongan III dimana dari jumlah tersebut 17 Laki-laki dan 8 Perempuan. Selain Golongan III, pegawai dengan Golongan II juga banyak, ada 13 pegawai yang ada di Golongan II, dimana 9 pegawai Laki-laki dan 4 pegawai Perempuan

Table 2.4

Jumlah pegawai berdasarkan kelamin

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	29	14	43

(Sumber : BKD Gunungkidul 2016)

Jumlah pegawai yang ada di BKD Kabupaten Gunungkidul di dominan oleh pegawai Laki-laki. Pegawai yang ada di BKD Gunungkidul ada 43 pegawai dimana 29 pegawai berjenis kelamin Laki-laki dan 14 pegawai berjenis kelamin Perempuan. Seperti di dinas atau instansi pemerintah lainnya dimana pegawai masih di dominan oleh Laki-laki. Pegawai Laki-laki lebih banyak dari pegawai Perempuan

Table 2.5

Jumlah pegawai berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	S3	-
2	S2	2
3	S1	20
4	DIV	2
5	DIII	4
6	DI	-
7	SLTA	15
8	SMP	-
9	SD	-
Jumlah		43

(sumber : BKD Gunungkidul 2016)

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa latar belakang pendidikan pegawai yang ada di BKD Kabupaten Gunungkidul paling banyak adalah S1. Tingkat pendidikan paling rendah yang ada di BKD Kabupaten Gunungkidul

adalah tingkat pendidikan SLTA, dimana masih ada 15 orang pegawai yang pendidikan terakhirnya SLTA. Dengan demikian BKD Kabupaten Gunungkidul masih menggunakan jasa dari pegawai yang berlatar belakang pendidikan SLTA.